

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KOTA MAKASSAR**

Gilang Pratama Kurnia Syarif¹, Akhmad Syahid², Muh. Yunus Anwar³, Mustamin⁴,
Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Indonesia

10120220144@umi.ac.id, akhmad.syahid@umi.ac.id, yunus@umi.ac.id,
mustamin@umi.ac.id, abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the need for Akidah Akhlak learning that does not only emphasize conceptual mastery but also encourages the formation of students Islamic Moral Character in daily life. Problem-Based Learning is considered one of the relevant learning models because it links learning materials with real life problems so that Islamic values can be understood and internalized more meaningfully. This study aims to determine the effect of Problem Based Learning on the formation of students Islamic Moral Character in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Makassar City. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The study involved tenth-grade students of MAN 1 Makassar City. The sample was selected using a cluster sampling technique with a total of 79 students. Data were collected through questionnaires and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability prior to use. The data analysis techniques used were correlation and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 31 for Windows. Based on the results of hypothesis testing, a significance value of < 0.05 was obtained, indicating that there is an effect of Problem Based Learning on the formation of students Islamic Moral Character. Therefore, it can be concluded that Problem Based Learning influences the formation of students Islamic Moral Character in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Makassar City.

Keywords: *Problem Based Learning, Islamic Moral Character, Akidah Akhlak.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mendorong pembentukan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan karena mengaitkan materi dengan permasalahan nyata sehingga nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diinternalisasi secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X MAN 1 Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling dengan jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31 for Windows. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Akhlak, Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral (Mohammad Kosim, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak sebagai manifestasi dari nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Proses

pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi perlu diarahkan pada internalisasi nilai agar peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menuntut penggunaan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta merumuskan solusi. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar, tetapi juga membangun sikap

tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran nilai yang berkaitan dengan pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karena menjadi pondasi utama dalam pembangunan karakter peserta didik. Akhlak bukan sekadar pengetahuan normatif, melainkan nilai yang telah terinternalisasi sehingga melahirkan perilaku secara spontan. Proses pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mentransformasikan nilai-nilai tersebut menjadi tindakan nyata dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Kota Makassar, diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran. Model tersebut digunakan untuk mengaitkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-

nilai yang dipelajari. Selama observasi penulis menemukan bahwa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman aplikatif dalam menghubungkan ajaran Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan. Bapak Irwanto S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menyatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dinilai mampu membantu proses pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan penerapan nilai secara langsung dalam situasi nyata.

Meskipun Pembelajaran Berbasis Masalah telah banyak diteliti dalam berbagai konteks pembelajaran, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran umum seperti matematika dan sains. Kajian yang secara khusus menelaah pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih relatif terbatas, terutama pada konteks madrasah aliyah. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar belum banyak ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek konteks kajian dan variabel yang diteliti, yaitu mengkaji hubungan antara Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak serta mendukung

pembentukan akhlak peserta didik secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X, dengan sampel sebanyak 79 peserta didik yang ditentukan melalui teknik cluster sampling. Variabel Pembelajaran Berbasis Masalah diukur melalui tiga indikator, yaitu berpikir kritis (X1), kemandirian belajar (X2), dan kerja sama (X3), sedangkan pembentukan akhlak sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 31, setelah terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan empat instrumen, yaitu berpikir kritis, kemandirian belajar, kerja sama dan pembentukan akhlak. Tahapan dalam menyusun instrumen penelitian terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, dan (4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif antara Variabel Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Berpikir Kritis (X1)				
N	Minimu m	Maximu m	Mea n	S. Deviatio n
7 9	29	50	38.5 2	4.138
Kemandirian Belajar (X2)				

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	S. Deviatio n
7 9	28	50	37.3	5.047

Kerja Sama (X3)				
N	Minimu m	Maximu m	Mea n	S. Deviatio n
7 9	30	50	41.4 3	4.579

Pembentukan Akhlak (Y)				
N	Minimu m	Maximu m	Mea n	S. Deviatio n
7 9	18	50	33.6 1	5.739

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diteliti yaitu X1,X2,X3 dan Y, memiliki jumlah responden sebanyak 79. Berpikir kritis (X1) menunjukkan skor minimum 29, skor maximum 50, dengan mean 38.52 dan standar deviasi sebesar 4.138. Kemandirian belajar (X2) diperoleh skor minimum 28, maximum 50, mean 37.30 dan standar deviasi 5.047. Kerja sama (X3) diperoleh skor minimum 30, maximum 50, mean 41.43, dan standar deviasi 4.579. Adapun data hasil uji deskriptif Pembentukan akhlak (Y) diperoleh skor minimum 18,

maximum 50, mean 33.61 dan standar deviasi 5.739.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.84936547	
Most Extreme Differences	Absolute	.056	
	Positive	.056	
	Negative	-.048	
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.783	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.773
		Upper Bound	.794

Berdasarkan kriteria uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dianggap tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, data variabel berpikir kritis (X1), kemandirian belajar (X2), kerja sama (X3) dan pembentukan akhlak (Y) berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances				
VARIABEL	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.655	14	59	.091
Based on Median	.919	14	59	.544
Based on Median and with adjusted df	.919	14	26.838	.551
Based on trimmed mean	1.562	14	59	.118

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 3 menggunakan SPSS versi 31 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,091 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar adalah homogen.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Berpikir Kritis (X1)	.730	1.370
	Kemandirian Belajar (X2)	.907	1.102
	Kerja Sama (X3)	.796	1.256

Pada tabel diatas diperoleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance 0.10 dan VIF dibawah 10. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.234	2.963		1.429	.157
Berpikir Kritis	-.001	.070	-.002	-.017	.987
Kemandirian Belajar	-.028	.051	-.067	-.551	.583
Kerja Sama	.001	.060	.002	.018	.986

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan

metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, yang meliputi berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kerja sama. Pada uji Glejser apabila nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel berpikir kritis sebesar 0,987, variabel kemandirian belajar 0,583, dan variabel kerja sama sebesar 0,986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Uji Linearitas

Measures of Association					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak*Berpikir Kritis	615.595	17	36.211	1.997	.026
Pembentukan Akhlak*Kemandirian Belajar	796.762	18	44.265	1.851	.040
Pembentukan Akhlak*Kerja Sama	664.753	14	47.482	3.207	.001

Uji Linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel-variabel model pembelajaran berbasis masalah (X) dengan pembentukan akhlak (Y) berbentuk linear. Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi variabel variabel pembelajaran berbasis masalah yaitu

berpikir kritis (X1) 0.026, kemandirian belajar (X2) 0.040, dan kerja sama (X3) .001. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara variabel-variabel pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mempengaruhi akhlak peserta didik.

Tabel 7. Uji Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.828	5.337		
	Berpikir Kritis	.416	.126	.300	3.312
	Kemandirian Belajar	.282	.092	.248	3.047
	Kerja Sama	.577	.109	.460	5.300

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien regresi, signifikansi dan t hitung. Pada variabel berpikir kritis (X1) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,416 dengan signifikansi 0,001 dan t hitung 3,312. Variabel kemandirian belajar (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,003 dan t hitung 3,047. Variabel kerja sama (X3) diperoleh koefisien regresi 0,577 dengan nilai signifikansi 0,001 dan t hitung 5,300. Secara keseluruhan model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independent berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik dengan tingkat pengaruh yang bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran berbasis

masalah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Instrument proses berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kerja sama dalam model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Menurut Arnita Budi Siswanti dan Richardus Eko Indrajit (2023), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode belajar yang membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah yang

bermakna, relevan, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah merupakan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Variabel berpikir kritis (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi 0,001, variabel kemandirian belajar (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,003, dan variabel kerja sama (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,577 dengan nilai signifikansi 0,001. Seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara ketiga variabel Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas X pada

mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara variabel Pembelajaran Berbasis Masalah dan pembentukan akhlak peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi linear dengan bantuan SPSS versi 31 for Windows menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa

pembelajaran yang mengaitkan materi dengan permasalahan nyata mampu mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). *Pembentukan akhlak*. Perdana Publishing.
- Khairi, A. K. (2020). *Buku ajar pembelajaran aqidah akhlaq*. Sanabil.
- Kosim, M. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Nuryadi, et al. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
- Pamungkas, T. (2020). *Model pembelajaran berbasis masalah*. Guepedia.
- Rohma, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan instrumen angket*. K-Media.
- Rosalina, L., et al. (2023). *Buku ajar statistika*. Muharika Rumah Ilmiah.
- Sembiring, T. Br., et al. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. CV. Saba Jaya Publisher.

- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. Penerbit ANDI.
- Widodo, F. L. S., et al. (2023). *Buku ajar metode penelitian*. CV. Science Techno Direct.
- Zahriyah, A., et al. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.
- Hakim, M. H. P., et al. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 1(2).
- Ikhlas, A., et al. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal on Education*, 1–2.
- Nasar, M. A., Bunyamin, A., & Anwar, M. Y. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 1(2), 1–3.
- Nusi, C. A., et al. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu. *Damhil Education Journal*, 1–2.
- Rahangtokan, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pulau Morotai pada materi ikatan kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Unkhair*, 1–3.
- Syahid, A., & Bachri, S. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square untuk meningkatkan hasil belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 2-3.